

IMPLEMENTASI METODE BERMAIN PLAYMAT UNTUK MENINGKATKAN MOTORIK KASAR MELOMPAT ANAK USIA DINI

(Studi Kasus Kelompok B di PAUD Cendrawasih 8 Gekbrong)

Wahyudin, Qudsi Mutawakil Husaini, Dewi Mulyani
Pendidikan Islam Anak Usia Dini, STAI Al-Ittihad

Email penulis:

wahyudin@stai-alittihad.ac.id
qudsimutawakil@stai-alittihad.ac.id
dewimulyani@stai-alittihad.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul implementasi metode bermain *playmat* untuk meningkatkan pada motorik kasar melompat kanak-kanak usia dini (Studi Kasus kelompok B pada PAUD Cendrawasih 8 Gekbrong). Kemampuan gerakan anak untuk berkembang dan tumbuh seiring dengan bertambahnya usia otot dan saraf mereka dikenal sebagai perkembangan motorik kasar. Perkembangan ini akan terus berlanjut, tergantung pada usia anak. Kemampuan motorik kasar anak memainkan peran penting dalam pertumbuhan dan perkembangan mereka secara keseluruhan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa masalah dan keterlambatan dalam pertumbuhan dan perkembangan kemampuan motorik kasar dan halus memengaruhi sekitar 45% anak di negara berkembang. Kekurangan ini mengganggu koordinasi, kontrol, dan cara otot-otot dalam tubuh saling berhubungan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui cara menggunakan pendekatan *playmat* untuk membantu keterampilan motorik kasar anak kecil, yaitu melompat. Studi kasus dan metodologi kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data meliputi dokumentasi, wawancara, dan observasi. Kesimpulan penelitian adalah bahwa *playmat* dapat digunakan secara efektif untuk membantu anak kecil di kelompok B PAUD Cendrawasih 8 Gekbrong mengembangkan keterampilan motorik kasar mereka dalam melompat. Guru telah berhasil memasukkan permainan *playmat*, dan anak-anak tampak bersenang-senang saat memainkan permainan mereka. Permainan *playmat* yang membantu anak-anak usia dini di PAUD Cendrawasih 8 mengembangkan kemampuan motorik kasar mereka dalam melompat didukung oleh aspek-aspek yang berkaitan dengan pola makan dan gizi serta unsur-unsur yang berkaitan dengan kematangan atau kesiapan fisik atau psikologis. Pengaruh yang menghambat meliputi hal-hal yang terjadi di lingkungan sekolah, seperti ketika anak-anak bercanda atau saling mendorong, yang mungkin berdampak pada satu sama lain.

Kata Kunci: *Metode Permainan Playmat, Motorik Kasar, Anak Usia Dini*

PENDAHULUAN

“Pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani,” demikian bunyi Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, agar

anak mendapatkan kesiapan dalam melanjutkan pendidikan lebih tinggi.¹

Perkembangan fisik dan keterampilan anak berkembang pesat selama tahap awal kehidupan ini. Perkembangan keterampilan motorik merupakan salah satu proses perkembangan yang berkelanjutan di awal kehidupan.

¹ UU No.20 Tahun 2003

Pertumbuhan pusat motorik otak terkait erat dengan perkembangan motorik. Menurut sejumlah ahli, perkembangan motorik anak dipengaruhi oleh aspek lain dari perkembangan mereka, seperti pertumbuhan kognitif dan sosial-emosional mereka, yang membentuk siapa mereka nantinya. Agar seorang anak tumbuh dengan baik, guru harus membantu mereka mengembangkan keterampilan motorik mereka.

Anak-anak di PAUD Cendrawasih 8 masih memerlukan stimulasi dan optimalisasi motorik kasar karena kemampuan motorik kasarnya masih kurang. Metode yang digunakan di PAUD Cendrawasih 8 kurang optimal dalam mengembangkan motorik kasar pada anak usia dini karena lebih menekankan pada perkembangan kognitif seperti membaca, menulis, menghafal huruf pendek, dan berhitung daripada pengembangan motorik kasar. Akibatnya, koordinasi otot-otot besar anak masih kurang dalam melakukan kegiatan tersebut, anak kurang serius dalam mengikuti senam dan menari, banyak bercanda, dan lebih banyak bermain sendiri.

Pendidikan anak usia dini terutama bertujuan untuk memaksimalkan perkembangan anak secara menyeluruh, dan komunikasi interaktif terjadi saat anak bermain sambil belajar. 2. Memaksimalkan seluruh perkembangan dan kemajuan anak merupakan tanggung jawab orang tua dan pendidik. Orang tua dapat membina pertumbuhan dan perkembangan anak dengan berbagai cara. Pertama, memberikan contoh yang tepat. Kedua, memberikan pengajaran sesuai dengan tingkat pemahaman anak. Ketiga, selalu mengulangi kegiatan dengan tetap konsisten supaya anak bisa

mendapatkan pemahamannya proses belajar yang diberikan oleh orang tua.

Demikian pula, komponen utama yang berkaitan dengan keterampilan motorik kasar anak adalah pengenalan variabel perkembangan. Perkembangan keterampilan motorik kasar anak dianggap sangat penting karena, jika berjalan sebaik mungkin, secara bertahap akan memengaruhi perilaku anak dalam kesehariannya. Aktivitas motorik anak akan matang dan meningkat jika pertumbuhan fisik dan motoriknya berkembang hingga mencapai potensi penuhnya. Anak-anak secara alami akan memiliki kepercayaan diri yang lebih besar terhadap kemampuan mereka karena perkembangan motorik mereka berada pada kondisi terbaiknya.³

Keterampilan motorik kasar anak-anak berusia antara lima dan enam tahun terdiri dari: a) kekuatan; b) keseimbangan; c) kelincahan; d) kelenturan; dan e) koordinasi. Jika kelima aspek tersebut dijabarkan lebih lanjut, maka keterampilan motorik kasar tersebut adalah sebagai berikut: a) kekuatan yang ditunjukkan dengan duduk dan jongkok; b) keseimbangan yang ditunjukkan dengan mengangkat satu kaki; c) koordinasi yang ditunjukkan dengan melempar dan menangkap bola; d) kelincahan yang ditunjukkan dengan berlari cepat dengan pola zig-zag; dan e) kelenturan yang ditunjukkan dengan menekuk tubuh.⁴

Alat permainan *Playmat* sudah banyak ditemukan dan berbagai bentuk yang serba modern. Ini disebabkan tidak sedikit permainan modern yang gampang ditemui di beberapa toko mainan serta di aplikasi pintar. Permainan modern condong akan membuat anak sebagai orang yang individualistis, kemampuan dari beberapa aspek tumbuh kembang anak menjadi

² Mursyid. *Pengembangan Pembelajaran PAUD*. Bandung: PT REMAJA ROSDA KARYA. 2015. hal. 13-14

³ Khadijah. Nurul Amelia. *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta : Kencana.2020. hal. 46

⁴ Maghfiroh, L., Wulandari, R.T., Damayani, R. (2020). *Penerapan Permainan Lompat Ceria Untuk Meningkatkan Kemampuan Fisik Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun di TK PKK 3 Gunungsari pasuruan*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Vol. 2, no 1, 2020, hal.7

terasa apabila anak suka berinteraksi terhadap lingkungan sosial. Permainan *playmat* yaitu permainan lompat kotak dari satu kotak ke kotak yang lain, kemudian anak melewatinya dengan melompat dengan satu kaki dari kotak satu ke kotak berikutnya hingga garis finish dan berputar balik yang telah dilempar sebelumnya.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian memakai metode kualitatif pada studi kasus. Pengumpulan data terhadap penelitian ini memakai tiga teknik dalam pengumpulan data yang menjadi menunjang aktifitas penelitian dalam menggali data serta informasi sesuai dengan kebutuhan yaitu memakai teknik observasi serta wawancara juga dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Konsep Metode Bermain *Playmat*

a. Pengertian Metode Bermain *Playmat*

Kata "metode" berasal dari kata bahasa Inggris "method," yang berarti cara. Metode adalah teknik yang benar dan efisien untuk melakukan suatu tugas; istilah "metha" dan "hodos" memiliki arti tambahan. Kata hodos mengacu pada jalan atau cara yang harus diikuti untuk mencapai tujuan tertentu, sedangkan kata metha menunjukkan memulai atau melewati. Hurlock, yang dikutip oleh Rukiyah, mengatakan bahwa inti dari bermain adalah kegiatan yang menyenangkan yang dilakukan dengan sukarela dan bebas dari tekanan atau paksaan dari luar, tanpa memikirkan hasil interaksi tersebut.⁵ Bermain memberikan banyak keuntungan bagi anak muda dalam hal pengembangan keterampilan, membuat mereka lebih siap menghadapi lingkungan sekitar dan melanjutkan sekolah lebih tinggi. Oleh karena itu, stimulus yang diberikan haruslah stimulus yang dapat mengembangkan karakteristik perkembangan anak.

Permainan dan bermain memiliki tujuan dan makna yang berbeda. Permainan berfungsi sebagai jembatan antara kehidupan sosial anak dan dunia nyata, sehingga orang dewasa dapat mengukur potensi anak. Itulah sebabnya permainan memiliki nilai sosialisasi. Anak-anak dapat mengembangkan keterampilan motorik mereka melalui permainan, tetapi mereka juga perlu memperkuat otot-otot utama mereka agar dapat mengatur gerakan mereka sendiri.⁶

Alas bermain adalah jenis alas bermain yang secara khusus ditujukan untuk memfasilitasi aktivitas bermain. Salah satu alat edukasi yang dapat membantu anak-anak dengan berbagai masalah perkembangan, termasuk keterampilan motorik, adalah alas bermain. Alas bermain menawarkan permukaan yang aman dan nyaman bagi anak-anak untuk melakukan berbagai aktivitas, termasuk melompat. Alas bermain adalah jenis peralatan bermain umum yang hadir dalam berbagai bentuk kontemporer. Hal ini merupakan hasil dari banyaknya permainan kontemporer yang tersedia di aplikasi pintar dan toko mainan. Anak-anak yang memainkan video game modern cenderung menjadi mandiri; namun, jika anak-anak lebih sering terlibat dengan lingkungan sosialnya, banyak bagian dari perkembangan mereka akan disempurnakan. b. Tahapan aktivitas permainan alas bermain Dalam permainan alas bermain, seorang anak harus melompat dari satu kotak ke kotak lainnya, mengoperinya, lalu melompat dari satu kotak ke kotak berikutnya, hingga ke garis finis, berbalik setelah selesai.

⁵ Siti Rukiyah, dkk. *Meningkatkan Kemampuan Kognitif Dalam Mengenal Bentuk Geometrik Melalui Permainan Metode Melompat Bentuk Pada Anak Kelompok A2 TK AL Huda Kerten tahun ajaran 2023/2024*. Skripsi (Surakarta:

Program Studi PG- PAUD Universitas Sebelas Maret, 2013). hal.3

⁶ Ariskorat Agung Dwipa. *Pengaruh Permainan Terhadap Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Pada siswa Putra Sekolah Dasar*. Skripsi, Tahun 2015. hal.5

c. Jenis Permainan *Playmat*

Playmat edukatif memiliki berbagai macam gambar, termasuk alfabet dari A hingga Z, angka satu hingga dua puluh, dan *playmat* edukatif dengan gambar berbagai binatang. *Playmat* dengan gambar tangan dan kaki yang bersifat instruktif, *playmat* yang terdiri dari spanduk atau matras yang menarik secara visual.

d. Manfaat pada Permainan *Playmat*

Permainan *playmat* sangat baik untuk mengembangkan kesehatan fisik dan mental anak-anak, sehingga ada manfaat tambahan bagi anak-anak selain menghemat uang saat melakukan aktivitas yang bermanfaat secara fisik. Permainan *Play Mat* memiliki keuntungan dan efek berikut pada perkembangan bayi dini:

1) Anak bisa belajar sportifitas.

Permainan *playmat* mengajarkan anak-anak tentang nilai sportivitas, yang mengajarkan mereka untuk bermain dengan jujur dan menerima kemenangan atau kekalahan lawan dengan cara yang jujur.

2) Anak bisa melatih kemampuan motorik.

Keterampilan motorik anak-anak jarang ditingkatkan dengan permainan modern. Alasannya adalah bahwa permainan saat ini dibuat dengan desain yang kontemporer dan fungsional. Anak-anak semakin jarang bergerak dengan bagian tubuh lainnya. Anak-anak menjadi lebih baik dalam berinteraksi dengan orang lain. Hampir semua jenis permainan *Playmat* menekankan pada kerja sama tim; tanpa saingan atau teman, keterampilan anak tidak akan berkembang banyak, terutama bakat motorik kasarnya, dan mereka tidak akan bermain dengan mainan yang jujur jika terjadi konflik.

3) Meningkatkan kepercayaan pada diri anak

Kepercayaan diri anak-anak sangat penting untuk masa depan. Banyak anak yang tidak merasa percaya diri di sekitar teman-temannya; mereka hanya merasa seperti itu di rumah. Kepercayaan diri inilah yang menjamin masa depan.

2. Konsep Motorik agresif untuk Anak Usia Dini

a. Penafsiran Motorik Agresif kanak-kanak Usia Dini

Menurut Sujiono yang dikutip oleh Reni Novitasari, kemampuan motorik kasar merupakan aktivitas gerak tubuh yang melibatkan otot-otot besar, seperti duduk, berdiri, berjalan, berlari, melompat, dan berbagai aktivitas menendang, selain melempar dan menangkap.

Pengertian motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar pada anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kemampuan anak itu sendiri. Kemampuan motorik kasar digunakan dalam berbagai aktivitas, seperti berjalan, berlari, melompat, duduk, menendang, serta menaiki dan menuruni tangga. Anak yang telah menguasai kemampuan motoriknya akan memiliki tubuh yang lebih sehat karena akan selalu aktif bergerak.

b. Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Motorik Kasar

Banyak faktor yang mempengaruhi permainan anak dan kemampuannya dalam mencapai perkembangan motorik. Beberapa faktor tersebut adalah sebagai berikut:

1) Kesehatan, anak yang memiliki tubuh yang sehat tentunya memiliki banyak energi, sehingga anak yang sehat banyak menghabiskan waktu untuk bermain dan membutuhkan energi.

2) Kognisi. Anak yang lebih cerdas lebih aktif dibandingkan dengan anak yang kurang cerdas. Hal ini menunjukkan bahwa anak yang cerdas menyukai permainan belajar atau berbagai permainan yang menantang kemampuan kognitifnya.

3) Jenis kelamin. Permainan yang membutuhkan banyak energi kurang diminati oleh anak perempuan. Anak laki-laki biasanya memainkan permainan yang membutuhkan banyak energi.

Lingkungan sekitar. Perkembangan sosial dan psikologis anak yang dibesarkan dalam suasana tanpa kasih sayang orang tua akan terganggu.

5) Status sosial ekonomi: Dibandingkan dengan anak yang dibesarkan di lingkungan dengan tingkat sosial yang lebih rendah, anak yang dibesarkan dalam keluarga dengan status sosial ekonomi yang lebih tinggi akan memiliki permainan yang lebih lengkap dan mudah diakses.

c. Keuntungan Pembelajaran Motorik Kasar Perkembangan motorik kasar sejak dini memiliki keuntungan berikut bagi anak-anak:

- 1) Mampu mengembangkan keterampilan motorik
- 2) Mampu menumbuhkan rasa percaya diri
- 3) Mampu bekerja sama
- 4) Mampu bertindak secara terhormat, disiplin, dan sportif.

b. Indikator Keterampilan Motorik Kasar Menurut Peraturan Kementerian Pendidikan Nasional No. 58 Tahun 2009, koordinasi gerakan kaki, tangan, dan kepala anak saat senam dianggap sebagai tingkat pencapaian motorik kasar bagi mereka yang berusia antara lima dan enam tahun. Indikator tercapainya tahap perkembangan ini antara lain kelenturan, keseimbangan, kekuatan, kelincahan, dan koordinasi.

3. Anak pada Usia Dini

a. Pengertian Anak pada Usia Dini

Anak usia dini mengacu pada usia 0–8 tahun. Anak usia dini didefinisikan oleh Beichler dan Snowman sebagai anak yang berusia tiga hingga enam tahun. Meskipun perkembangan anak usia dini setiap anak bersifat unik, ada pola pertumbuhan dan perkembangan di bidang fisik, kognitif, sosioemosional, kreatif, linguistik, dan komunikasi yang khusus untuk tahap yang dilalui anak.

b. Karakteristik Anak pada Usia Dini

Karakteristik anak pada usia dini yaitu; a) mempunyai rasa keinginin tahun yang lebih besar, b) Merupakan personal yang khas, c) Suka berfantasi serta berfantasi, d) Masa potensial terbaik untuk belajar, e) menonjolkan perilaku egosentris, f) mempunyai rentang daya fokus yang pendek, g) Selaku bagian dari insan sosial.

c. Prinsip Pembelajaran pada Usia Dini

Prinsip pembelajaran PAUD adalah antara lain:

- a). Berpusat pada tujuan, maksudnya bahwa pembelajaran kanak-kanak usia dini wajib mengacu pada kebutuhan anak.
- b). Aktivitas, pada prinsip ini anak diberikan kebebasan untuk belajar serta bermain. Hal tersebut tidak akan memberatkan anak dalam berlangsungnya kegiatan belajar mengajar.
- c). Individualis, pada prinsip ini beberapa pembelajaran dilakukan secara individu agar melatih kemandirian anak sejak usia dini.
- d). Integritas, prinsip ini membuat anak memiliki kekompakan dengan kelompoknya, meskipun terdapat perbedaan dari setiap anak.
- e). Interaktif, prinsip ini mengajarkan

anak tentang rasa kebersamaan dengan siswa lainnya dan membangun relasi yang baik dalam kegiatan pembelajaran.

f). Inspiratif, pada prinsip ini pembelajaran dilakukan pembelajaran yang melatih inspirasi anak agar lebih kreatif dan berkembang.

g). Menyenangkan, pada prinsip ini pembelajaran di kolaborasikan dengan games/ permainan yang membuat anak merasa senang menjalani pembelajarannya.

h). Menantang, prinsip ini harus dilibatkan untuk menjawab rasa keingintahuan anak-anak.

Motivasi, prinsip ini dilakukan dengan memotivasi anak di setiap pembelajaran agar anak merasa disemangati selama pembelajaran berlangsung.

4. Penerapan Metode Bermain

***Playmat* untuk dapat**

Meningkatkan kemampuan Motorik Kasar kegiatan Melompat Anak pada Usia Dini (Studi Kasus Kelompok B PAUD Cendrawasih 8 Gekbrong)

Perencanaan pembelajaran dilakukan oleh PAUD PAUD Cendrawasih 8 menggunakan perencanaan guna memberikan pengajaran kepada peserta didik yang lebih terstruktur dan bermakna. Hal tersebut dilakukan sebagai langkah awal seorang guru untuk melaksanakan tugas mengajarnya sebagai pendidik maupun fasilitator bagi peserta didik. Perencanaan pembelajaran di PAUD Cendrawasih 8 dimuat melalui sebagian rancangan rencana. Dimulai dengan program tahunan atau Prota, Program Semester atau Prosem) kemudian terdapat Rancangan Rencana dan Pembelajaran Mingguan atau RPPM, dan Rancangan Rencana dan Pembelajaran Harian atau RPPH.

Dalam RPPH itu ada aspek peningkatan kemampuan motorik kasar dengan metode bermain, motorik kasar serta metode halus terhadap kanak-kanak pada usia dini PAUD Cendrawasih 8

menggunakan metode kasar dengan senam yang setiap minggu sekali di hari kamis, setelah itu melakukan motorik halus yaitu kegiatan yang melakukan keterampilan dengan melakukan kegiatan meronce, menggambar, kolase, menggunting mencocok begitu juga guru guru PAUD Cendrawasih 8 yang selalu mencontohkan atau mempraktekan langsung kegiatan motorik kasar dengan senam dalam berbagai hal dan kegiatan di sekolah dengan begitu anak-anak terbiasa melihat dan mendengar gurunya menerapkan karakter motorik kasar dan motorik halus tersebut sehingga anak-anak menirunya

Permainan *playmat* merupakan salah satu metode yang diterapkan di PAUD Cendrawasih 8 untuk mengembangkan daya kembang fisik motorik kasar pada kanak-kanak usia dini.

Namun permainan ini sangat jarang sekali digunakan, karena di PAUD Cendrawasih 8 permainan *playmat* dilakukan dengan cara menggambar kotak di halaman atau di ruangan disesuaikan dengan keadaan, sehingga anak-anak harus terlebih dahulu menunggu dan tidak sedikit anak-anak yang bosan saat menunggu sehingga membuat suasana kurang kondusif. Sehingga hal yang dilakukan oleh para guru seharusnya menyiapkan kotak permainan sebelum anak-anak terjun ke lapangan, agar anak-anak tidak harus menunggu terlebih dahulu untuk memainkan permainan *playmat*.

Peneliti menerapkan metode bermain *playmat* di PAUD Cendrawasih 8 dengan menggunakan memodifikasi permainan yaitu menerapkan permainan *playmat* tidak harus menggambar terlebih dahulu, tetapi peneliti menggunakan alat edukatif seperti *banner* yang bergambar untuk memudahkan guru memakai metode permainan *playmat* untuk mengembangkan perkembangan fisik motorik kasar pada anak. Sehingga guru dapat

tidak harus lagi menggambar kotak-kotak permianan dan anak-anak tidak harus lagi menunggu

Selain itu, dengan menerapkan permainan *playmat* menggunakan *banner* bergambar, anak juga terlihat lebih semangat dan antusias karena terlihat dari raut wajah mereka yang senang melihat permainan *playmat* yang bergambar warna warni menarik perhatian mereka sehingga membuat mereka lebih bersemangat.

Permainan di atas alas bermain bergambar Salah satu kegiatan bermain yang dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak adalah dengan menggunakan media spanduk. Permainan alas bermain dilakukan dengan cara memasang spanduk yang berisi foto kaki berbentuk persegi yang telah dibuat sebelumnya, yang disusun dari angka 1 sampai 9 sesuai dengan angka yang ada di kotak. Kemudian, instruktur memperagakan cara bermain dengan meminta siswa melihat gambar kaki, melompat, lalu melihat gambar kaki lagi, langsung maju ke gambar kaki, dan seterusnya hingga mencapai garis finis. Setelah selesai, mereka dapat berbalik dan melompat ke garis finis bersama teman-temannya.

Menurut hasil pengamatan yang dilakukan peneliti selama kurang lebih satu bulan, ada anak yang kurang fokus saat melompat, mereka hanya melompat dari sasaran. Hal ini dikarenakan ada anak yang masih belum memahami bahwa lompatan harus tepat pada gambar kaki yang diinjak.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti: PAUD Cendrawasih 8 menyelenggarakan kelas senam seminggu sekali. Para siswa mengikuti instruksi guru, melakukan gerakan dengan antusias dan penuh perhatian, namun yang

lainnya hanya mengikuti dari awal dan kemudian bercanda dengan teman sebayanya. Guru dan orang tua siswa harus bekerja sama untuk membangun kolaborasi karena faktor keluarga dan lingkungan memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan anak.

Permainan *playmat* merupakan kegiatan alternatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan motorik kasar anak dan dapat membantu mereka mengembangkan keterampilan motorik kasarnya.

Untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak melalui permainan *playmat*, PAUD Cendrawasih 8 mengadopsi pendekatan senam. Hal ini karena permainan *playmat* dirancang untuk merangsang perkembangan anak-anak dengan cara yang memungkinkan mereka tumbuh sesuai dengan usianya.

Meskipun beberapa anak masih dalam kategori tidak berkembang, hal ini sebagian besar karena mereka memilih untuk diam dan bercanda dengan teman-temannya daripada menjadi bersemangat dan bermain sendiri ketika berhubungan dengan kegiatan sekolah.

Oleh karena itu, permainan *playmat* sangat baik untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak-anak. Permainan *playmat* dapat melatih keseimbangan, ketepatan, kelincahan, dan kecepatan. Misalnya saja dapat diamati dari perkembangan motorik kasarnya, salah satunya adalah semakin berkembangnya kelincahan. Anak dapat menjaga keseimbangan tubuh saat berdiri dengan satu kaki, melompat dengan satu atau kedua kaki di lapangan permainan, serta melompat dari satu kotak ke kotak lainnya dengan tepat dan benar.

Hal ini bisa dijadikan sebagai usaha guru terhadap meningkatkan perkembangan fisik motorik kasar pada anak untuk mengubah ubah cara stimulasinya baik itu menggunakan senam, ditambah lagi

dengan permainan permainan *playmat* ini. Berkat kontribusi signifikan permainan ini terhadap perkembangan motorik kasar anak-anak serta kapasitasnya untuk mempertajam wawasan anak-anak melalui pengenalan gambar serta pengenalan warna dan angka, dunia anak-anak pun semakin luas.

Orang tua dapat membantu anak-anak mengembangkan keterampilan motorik kasar di rumah maupun di sekolah dengan bermain permainan seperti bola, kejar-kejaran, menari, dan memecahkan teka-teki. Dengan begitu, perkembangan motorik kasar anak-anak sebagian sejalan dengan ciri-ciri perkembangan anak usia lima hingga enam tahun.

Kontribusi Guru dalam Meningkatkan Keterampilan Motorik Kasar pada Anak Usia Lima dan Enam Tahun PAUD Cendrawasih 8 Salah satu unsur dalam proses belajar mengajar yang membantu anak-anak mengembangkan keterampilan motorik kasarnya adalah guru. Guru dapat melakukan hal-hal berikut untuk membantu anak-anak mengembangkan keterampilan motorik kasarnya:

Sediakan peralatan atau tempat yang dapat digunakan anak-anak untuk melatih keterampilan motoriknya. Lokasi dan peralatan yang aman diperlukan untuk melatih keterampilan motorik. Berikan perlakuan yang sama kepada anak-anak. Karena setiap anak berbeda, jangan menilai keterampilan anak-anak dengan keterampilan anak-anak lainnya. Tingkat penguasaan keterampilan motorik anak berbeda-beda pada setiap anak. Memperkenalkan berbagai bentuk kemampuan motorik. Meningkatkan ketahanan guru karena setiap anak memiliki rentang waktu yang unik. Agar dapat menguasai berbagai aktivitas yang dapat mengembangkan kemampuan motorik kasar anak, guru harus merancang aktivitas yang dapat membantu anak

mengembangkan keterampilan motorik kasarnya.

Perencanaan dan penilaian yang efektif sangat penting untuk penerapannya karena memungkinkan guru mengenali perubahan yang terjadi pada anak.

Rencana pembelajaran adalah rancangan kerja yang disusun secara metodis yang mengikuti kurikulum yang ditentukan dan berfungsi sebagai panduan bagi guru. Rencana pembelajaran dirancang untuk memfasilitasi penerapan proses pembelajaran oleh instruktur dan mendukung mereka dalam melaksanakannya secara metodis.

Proses pengumpulan dan analisis data untuk menilai tingkat pencapaian perkembangan anak dikenal sebagai penilaian. Guru dan orang tua dapat mengharapkan proses pembelajaran berjalan lancar jika persiapan dan penilaian yang tepat diterapkan.

5. Faktor Pendukung dan Penghambat Metode Bermain *Playmat* Untuk Meningkatkan Motorik Kasar Melompat Anak Usia Dini (Studi Kasus Kelompok B Di PAUD Cendrawasih 8 Gekbrong)

a. Faktor Pendukung

1. Faktor pada Kematangan

Karakteristik fisik dan psikologis anak merupakan sumber unsur kedewasaan yang disebutkan, karena keduanya memiliki dampak besar terhadap seberapa baik anak mengembangkan kemampuan motorik kasarnya.

2. Faktor pada Makanan

Aspek makanan yang dibahas adalah makanan yang seimbang dan padat gizi yang akan merangsang pertumbuhan tubuh anak dan membantu mereka mengembangkan kemampuan motorik kasar sesuai dengan usianya.

1. Faktor Lingkungan di Sekolah

Faktor lingkungan yang ada di sekolah yang dimaksud yaitu faktor yang ada di

sekitar sekolah, Baik itu di ruang pagar sekolah maupun di dalam pagar.

Hasil observasi yang peneliti lakukan adalah peneliti melihat ketika sedang bermain permainan Playmat beberapa anak terlihat tidak fokus karena malah saling bercanda satu sama lain, disinilah peran guru untuk mengembalikan fokus anak, dan membantu anak-anak dapat melakukan dari apa hal yang akan dia lakukan ketika hal itu masih berkaitan dengan pembelajaran di hari itu.

2. Faktor lingkungan di rumah

Faktor lingkungan yang berada di rumah yang dimaksud yaitu faktor yang bersumber disekitar rumah maupun disekitarnya lainnya

Hasil wawancara dengan orangtua peserta didik PAUD Cendrawasih 8 mengatakan: “Ketika anak di rumah, kita tidak bisa memberikan pendampingan untuk perkembangan motorik kasar pada anak, karena kita sendiri sangat sibuk bekerja dan jarang di rumah, ketika di rumah pun kita jarang berinteraksi dengan anak, bahkan ketika sedang lelah, kita memberikan anak gadget agar mereka tidak rewel dan tidak mengganggu waktu istirahat kita, jadi permainan playmat hanya boleh dimainkan di sekolah saja, tidak boleh dimainkan di rumah juga¹⁴

KESIMPULAN

Berikut ini merupakan kesimpulan yang bisa diambil dalam penelitian yang telah dilakukan ini mengacu pada hasil serta pembahasan pada penelitian bahwa pelaksanaan pada permainan playmat untuk bisa meningkatkan motorik kasar dalam melompat pada kanak-kanak usia dini (Studi Kasus Kelompok B PAUD Cendrawasih 8 Gekbrong dapat dilakukan dengan baik, hal tersebut dapat dilihat ketika peneliti melakukan aktifitas penelitian dengan memakai teknik observasi dan wawancara, serta dokumentasi. Bisa dilihat bahwa sesungguhnya guru yang melaksanakan permainan pada playmat dengan baik dan tepat serta anak-anak begitu antusias dan

sangat bersemangat serta senang ketika memainkan permainannya

Faktor pendukung dan penghambat permainan playmat untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar dalam melompat pada kanak-kanak usia dini PAUD Cendrawasih 8 adalah faktor kematangan atau kesiapan fisik atau psikis, dan ada faktor makanan yang artinya makanan yang mempunyai nilai gizi dan seimbang dapat memberikan rangsangan baik untuk tumbuh kembang pertumbuhan anak yang membantu pada anak tersebut untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar terhadap usianya.

Adapun faktor penghambatnya yaitu ada di lingkungan sekolah contohnya ketika anak yang satu terpengaruh oleh anak yang lainnya seperti saling bercanda atau saling dorong mendorong satu sama lain, sehingga hal itu dapat menjadi satu faktor yang menghambat dalam permainan playmat.

DAFTAR RUJUKAN

- Agung Dwipa, Ariskorat. *Pengaruh Permainan Terhadap Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Pada siswa Putra Sekolah Dasar*. Skripsi, Tahun 2015.
- Aisyah, Siti,dkk. *Perkembangan dan Konsep Dasar Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka. 2010.
- Augusta. *Pengertian Anak Usia Dini*. <http://infoini.com/pengertian-anak-usia-dini>. 2012.
- L, Maghfiroh,., Wulandari, R.T., Damayani, R. (2020). *Penerapan Permainan Lompat Ceria Untuk Meningkatkan Kemampuan Fisik Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun di TK PKK 3 Gunungsari pasuruan*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Vol. 2, no 1, 2020.
- Murian, Osana. *Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini 4-5 Tahun Melalui Gerakan – Gerakan sSenan di TK Negeri*

¹⁴ Hasil wawancara orang tua siswa PAUD Cendrawasih 8 Pada Tanggal 18 Juli 2024

- Pembina Kalianda Lampung Selatan.*
(Lampung.2018).
- Mursyid. *Pengembangan Pembelajaran PAUD.* Bandung: PT REMAJA ROSDA KARYA. 2015.
- Novitasari, Reni. *Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Bermain Dengan Media Hulahoop Pada Anak kelompok Paud AL-SYAFAQOH Kabupateun Renjang Lebong.* ,*Jurnal Ilmiah Potensi.*(Vol.4.No 1 2019) hlm 7
- Nurani Sujiono, Yuliani. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini.* Jakarta: PT Indeks. 2011
- Nurul Amelia, Khadijah. *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini.* Jakarta : Kencana.2020. hal. 46
- Rozana, Salma dan Ampunan Bantali. *Stimulasi Perkembangan Anak Usia Dini Melalui Permainan .*(Tasikmalaya: Edupulisher.2020).
- Rukiyah, Siti,dkk. *Meningkatkan Kemampuan Kognitif Dalam Mengenal Bentuk Geometrik Melalui Permainan Metode Melompat Bentuk Pada Anak Kelompok A2 TK AL Huda Kerten tahun ajaran 2023/2024.* Skirpsi (Surakarta: Program Studi PG-PAUD Universitas Sebelas Maret,2013).
- UU No.20 Tahun 2003
- Yulianti, Dwi. *Bermain Sambil Belajar Sains di Taman Kanak-kanak.* Jakarta: PT Indeks. 2010.